

## BAB III

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 3.1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Perusahaan

PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk. mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986 dengan memproduksi benang polyester dan pada tahun 1987 mulai memproduksi chips polyester. Perseroan merupakan anggota dari Kelompok Usaha Texmaco yaitu industri di Indonesia yang telah memiliki pengalaman usaha lebih dari tiga dasawarsa.

PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk. memiliki 80% saham Texmaco Jaya, yang bergerak dibidang pembuatan kain. Selain Texmaco Jaya, Perseroan juga memiliki dua anak perusahaan, yaitu Polysindo Finance dan Eastindo, sedangkan Texmaco Jaya memiliki satu anak perusahaan, yaitu Texmaco Busana untuk memproduksi tekstil dan pakaian jadi. Texmaco Busana mulai beroperasi pada tanggal 1 November 1994.

PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk., merupakan perusahaan perseroan yang didirikan dalam rangka Undang Undang Negara Republik Indonesia No.6 Tahun 1968 juncto Undang Undang Negara Republik Indonesia No.12 Tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan Akta No.22 tanggal 15 Februari 1984 yang kemudian diubah dengan Akta No.22 tanggal 3 September 1984, keduanya dimuat dihadapan Januar Tirtaadmaja, Notaris di Semarang, dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan SK No. C2-6107-HT.01.01.Th.84

tanggal 28 Oktober 1984, didaftarkan dikantor Panitera Pengadilan Negeri Kendal tanggal 23 Juni 1990, dibawah No.WB.DB.HT.03.01.30., dan diumumkan dalam Tambahan No.3247 Berita Negeri Republik Indonesia No.72 tanggal 7 september 1990.

Ruang lingkup usaha PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk. dan Anak Perusahaan meliputi industri kimia dan serat sintetis seperti antara lain chips polyester, serat polyester, benang polyester dan industri tekstil. Sebagian besar dari hasil produksi chips polyester dan serat polyester digunakan sendiri Perseroan dan Anak Perusahaan untuk memproduksi benang polyester dan kain.

### **3.1.1. Pemegang Saham Perseroan**

#### **PT. Multikarsa Investama**

PT. Multikarsa Investama ("Multikarsa") didirikan dengan Akta No.39 tanggal 26 Mei 1993 yang dimuat dihadapan Ny. Emmy Hartati Yunizar, SH, Notaris di Jakarta. PT. Multikarsa berusaha dalam bidang perdagangan umum, kontraktor, jasa, perindustrian, percetakan, peragenan, teknik, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perumahan, pemukiman dan pertambangan.

### **3.1.2. Anak Perusahaan**

#### **3.1.2.1. PT. Textile Manufacturing Company Jaya Tbk.**

PT. Textile Manufacturing Company Jaya Tbk. ("texmaco Jaya") adalah perusahaan public yang telah mencatatkan usahanya di

Bursa Efek Jakarta yang didirikan dengan Akta No.14 tanggal 28 November 1970 yang kemudian diubah dengan Akta No.11 tanggal 14 Juni 1973. Kegiatan usaha Texmaco Jaya adalah dibidang industri penenunan dan perajutan, termasuk pula finishing dan printing dan melakukan segala usaha baik yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan hal tersebut diatas. Berdasarkan Daftar Pemegang Saham Texmaco Jaya per 30 September 1997 yang dicatat oleh Biro Administrasi Efek PT. Sirca Datapro Perdana, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Texmaco Jaya adalah sebagai berikut : PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk. (80,00 %), PT. Multikarsa Investama (3,70 %) dan masyarakat (16,30 %).

Texmaco Jaya memiliki satu anak perusahaan yaitu PT. Texmaco Graha Busana yang didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT. Texmaco Graha Busana No.37 tanggal 8 Juni 1994. Kegiatan usaha Texmaco Busana adalah dibidang industri tekstil dan pembuatan segala macam busana ready to wear serta perlengkapan busana lainnya dan perhiasan badan, serta pembuatn barang-barang yang terbuat dari tekstil untuk keperluan rumah tangga dan kantor dan usaha lainnya dalam bidang industri dalam arti kata seluas-luasnya. Kepemilikan saham PT. Texmaco Jaya (99,00 %) dan M Sinivansa (1,00 %).

### **3.1.2.2. PT. Eastindo Polymertama**

PT. Eastindo Polymertama ("Eastindo") didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT. Eastindo Polymertama No.68 pada tanggal 17 Oktober 1991 yang diubah dengan Akta No.50 tanggal 18 Februari 1992.

Eastindo adalah perusahaan patungan PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk dengan Eastman Kodak Company dari Amerika Serikat. Pada awalnya Eastindo Polymertama didirikan untuk memproduksi specialty chpis dan serat polyester. Namun karena produksi tersebut telah diproduksi oleh Perseroan sendiri, Eastindo belum terlibat dalam aktivitas apapun. Berdasarkan akta pendirian dan akta perubahannya, susunan permodalan dan pemegang saham Eastindo adalah sebagai berikut : PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk. (62,00 %) dan Eastindo kodak Company (38,00 %).

### **3.1.2.3. Polysindo International Finance Company B.V.**

Polysindo International Finance Company B.V. ("Polysindo Finance") didirikan di Belanda tanggal 23 November 1994 dan merupakan perseroan terbatas tertutup dengan modal dasar sebesar NGL 200.000 (duaratus Gulden Belanda) yang eragi atas 2.000 saham dengan nilai nominal NGL 100 (seratus Gulden Belanda) persaham. Polysindo Finance telah lima kali menerbitkan surat hutang (Notes).

### **3.2. Lokasi Perusahaan**

Kantor Pusat dan salah satu pabrik PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk. dan Anak Perusahaan berlokasi didesa Kiara Payung, Kecamatan Klari, Karawang Timur, Jawa Barat. Pabrik Perseroan dan Anak Perusahaan yang lainnya berlokasi di Jl. Raya Kaliwungu Km.19, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah dan Beji, Taman, Kabupaten Pamalang, Jawa Tengah. Disamping itu perseroan juga memiliki Kantor Perwakilan yang berlokasi di Gedung sentra Mulia lantai 10 Suite 1008, Jl. H.R. Rasuna Said Kav.x-6 No.8, Jakarta.

### **3.3. Pengawasan dan Pengurusan**

Para anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Pengangkatan tersebut berlaku sejak tanggal yang ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dimana ia (mereka) diangkat dan berakhir pada saat ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham tahun ke-5 (lima) berikutnya. Para anggota Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, pengangkatan tersebut berlaku sejak ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham dimana ia (mereka) diangkat dan berakhir pada saat ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham tahun ke-5 (lima) berikutnya.

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perseroan berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan No.351 tanggal 23 Juni 1997 yang dibuat oleh Siti

Rachmayanti, SH,K.N., pengganti khusus Adam Kasdarmadji, SH,  
Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut :

**Komisaris**

Komisaris Utama : H. Somala Wiria

Komisaris : T. Baktharatsalam

: Timbul T. Lubis, SH, LLM

: Drs. Theo Leo Sambuaga

: G. Munusamy

: Drs. Sukarna Surjaatmadja, MSc.

**Direktur**

Direktur Utama : M. Sinivansa

Direktur : R.A. Bratakusumah

: Roesmanto, SH.

: Manohar

**3.4. Personalia**

PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk. dan Anak Perusahaan menyadari bahwa sumberdaya manusia merupakan faktor penting bagi keberhasilan setiap usaha dan kegiatan perseroan. Karyawan yang mempunyai loyalitas dan dedikasi tinggi merupakan mitra usaha yang penting dalam kemajuan usaha perseroan. Untuk memiliki sumberdaya manusia yang berkualitas tersebut, perseroan senantiasa menyelenggarakan program pelatihan dan

pendidikan, pengembangan, pemeliharaan dan pelayanan kesejahteraan bagi seluruh jenjang karyawan baik secara teknis fungsional maupun manajerial.

Pelatihan tersebut mencakup antara lain pelatihan dibidang pemasaran produksi dan administrasi. Perseroan menjalankan fasilitas operasinya berdasarkan prinsip-prinsip TQM (Total Quality Management) dan telah menerapkan sistem QCC (Quality Control Cycle). Program-program ini merupakan alat untuk membantu perseroan dalam meraih ISO 9001 dan ISO 9002.

Untuk meningkatkan kesejahteraan para karyawannya, PT. Polysindo Eka Perkasa menyediakan fasilitas sebagai berikut :

1. Perumahan dan bantuan untuk mendapatkan perumahan melalui Kredit Pemilikan Rumah.
2. Fasilitas Poliklinik serta asuransi kesehatan melalui PT.ASTEK (Persero).
3. Tunjangan biaya makan dan transportasi dari dan ketempat kerja.
4. Mengikutsertakan karyawan dalam Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek).
5. Koperasi karyawan.
6. Sarana olahraga, rekreasi dan ibadah.
7. Dana pensiun untuk hari tua melalui Yayasan Dana Pensiun Texmaco Group.

Dalam hal tingkat upah, Perseroan telah memenuhi ketentuan batas minimum regional yang disyaratkan oleh Pemerintah. Perseroan merupakan salah satu perusahaan swasta pertama di Indonesia yang mengembangkan rencana pensiun untuk para karyawannya, dan mengikutsertakan program jaminan sosial dan ketidak mampuan bagi para karyawan melalui dana yang telah dikelola oleh Pemerintah. Adapun komposisi karyawan menurut jenjang jabatan, jenjang pendidikan dan jenjang usia seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.1.

## Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Jabatan

Jabatan	Jumlah	%
Direktur	4	0,12
Manajer	15	0,44
Asisten Manajer	24	0,71
Kepala Bagian	107	3,17
Pengawas	384	11,37
Pemimpin Group	95	2,81
Karyawan	2.747	81,38
Jumlah (orang)	3.376	100,00



Tabel 3.2.

## Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	%
Sarjana	194	5,75
Sarjana Muda dan yang sederajat	200	5,92
SLTA	2.244	66,47
SLTP	606	17,95
Lain-lain	132	3,91
Jumlah (orang)	3.376	100,00

Tabel 3.3.

## Komposisi Perseroan Menurut Jenjang Usia

Usia	Jumlah	%
18 tahun s/d 20 tahun	160	4,74
21 tahun s/d 30 tahun	1.908	56,52
31 tahun s/d 40 tahun	1.025	30,36
41 tahun s/d 50 tahun	267	7,91
> 50 tahun	16	0,47
Jumlah (orang)	3.376	100,00

### 3.5. Kegiatan Usaha

#### 3.5.1. Pabrik dan Fasilitas Produksi

PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk. dan Anak Perusahaan memiliki dan mengoperasikan 3 (tiga) buah pabrik pembuatan serat

sintetis dan kain yang terletak di Karawang, Kendal dan Pemalang. Pada lokasi-lokasi tersebut, Perseroan juga memiliki rumah karyawan. Diatas tanah seluas 0,7 hektar di Pekalongan, Perseroan ini memiliki sebuah gudang kecil yang digunakan sebagai ruangan kantor. Secara keseluruhan, Perseroan dan Anak Perusahaan menggunakan lahan sekitar 87,3 hektar dan sekitar 112,6 hektar lahan dimana Perseroan telah memiliki Hak Guna Bangunan.

### 3.5.2. Produksi

Produk-produk yang dihasilkan oleh Perseroan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut :

#### a. PTA ( Purified Terephthalic Acid )

PTA adalah bahan baku utama untuk memproduksi chips polyester, berbentuk bubuk yang dihasilkan dari paraxylene.

#### b. Chip Polyester

Chip Polyester adalah bahan baku utama yang digunakan perseroan untuk membuat serat polyester dan benang polyester.

Chips-chips khusus yang diproduksi adalah cationic dyeable chips yang memiliki margin laba yang cukup tinggi, chips bright, optical white, co-polymer dan full-dull.

*produksi sampingan & penyulingan minyak mentah*

#### c. Serat Polyester

Jenis chips polyester berupa semi-dull, bright dan cationic dyeable pada saat ini digunakan oleh perseroan untuk memproduksi serat polyester yang biasanya dikombinasikan dengan serat-serat alam

atau sintetis lainnya untuk membentuk benang pintalan. Perseroan menghasilkan berbagai jenis serat polyester sesuai dengan jenis chips yang diproses.

**d. Benang Polyester**

Chips polyester yang dihasilkan perseroan digunakan untuk menghasilkan benang polyester yang biasa maupun yang beragam. Jenis benang beragam yang dijual oleh perseroan meliputi microfilament, dope-dyed, differential shrinkage, dan thick dan thin.

**e. Kain**

Texmaco Jaya, anak perusahaan perseroan, memproduksi berbagai jenis kain yang dapat dikategorikan kedalam 3 (tiga) kategori yaitu : bahan pakaian pria, bahan pakaian wanita dan kain dari benang yang berasal dari kombinasi berbagai serat.

**3.5.3. Bahan Baku**

PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk. selama ini membeli sebagian besar ( sekitar 26,2 % ditahun 1996 ) dari kebutuhan chipsnya dipasar terbuka. Setelah selesainya program perluasan usaha yang baru, perseroan memperkirakan bahwa kapasitas produk chipsnya akan jauh melebihi kapasitas.

**3.5.4. Pengendalian Mutu dan Laboratorium**

Untuk menjaga mutu produk yang dihasilkan, PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk. secara terus menerus melakukan

pemantauan, dari tahap perolehan bahan baku sampai dengan tahap akhir proses produksi dari setiap jenis produk yang dihasilkan Perseroan. Pemantauan mutu dilakukan pada setiap tahap proses produksi agar mutu produk yang dihasilkan Perseroan selalu konsisten dan sesuai dengan standar yang berlaku.

### **3.6. Prospek Usaha**

Industri Polyester global telah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dalam dekade terakhir ini. Pertumbuhan tersebut terutama dikontribusi oleh faktor-faktor seperti meningkatnya pangsa pasar polyester dibandingkan dengan bahan-bahan alami serat sintetis lainnya, pertumbuhan ekonomi pada umumnya (terutama di negara-negara yang sedang berkembang), kemajuan teknologi dan kegunaan baru untuk produk polyester. Sebagian besar kapasitas dan produksi polyester adalah serat benang dan serat polyester. Sebagai akibat dari produksi yang relatif rendah dan karakteristik fisiknya yang mudah disesuaikan dibandingkan dengan bahan sintetis lainnya, polyester juga diterima secara luas untuk bermacam-macam pemakaian baik tekstil maupun non tekstil, termasuk pakaian, bahan pembungkus, produk rumah tangga seperti karpet dan kain jok, dan pemakaian industri seperti geotekstil dan sabuk pengaman.

Dalam tahun-tahun belakangan ini, serat polyester micro (microfibers) telah menunjukkan potensi pertumbuhan yang signifikan karena kemiripan susunan serat dan kelembutannya dengan serat alami

seperti sutra dan kapas. Faktor tersebut telah berhasil meningkatkan penerimaan konsumen akan serat polyester micro untuk gaun. Penggunaan baru dari polyester terus dikembangkan sejalan dengan kemajuan teknologi, dengan produk non tekstil seperti pembungkus, sebagai segmen dari pertumbuhan yang paling pesat dari seluruh pasar polyester.

Sebagian besar dari pertumbuhan produksi polyester fiber dunia terjadi di Asia dalam tahun-tahun belakangan ini. Perkiraan pertumbuhan tahunan majemuk dalam produksi di Amerika Serikat, Eropa Barat dan Jepang pada umumnya lebih lambat atau negatif. Harga Polyester internasional sangat bersaing dengan sejumlah besar produsen regional dan internasional diseluruh dunia. Harga polyester cenderung bersifat musiman dan dipengaruhi oleh tingkat pasokan dan permintaan, adanya kelebihan kapasitas, harga dan persediaan serat pengganti, terutama kapas dan harga bahan baku, khususnya PTA dan MEG adalah turunan dari bahan petrokimia, sehingga harga dan pasokannya dipengaruhi oleh harga minyak dunia maupun tingkat produksi bahan baku lainnya, px dan ethylene.

### **3.7. Pemasaran**

#### **a. PTA, Chips Polyester dan Serat Polyester**

PTA, chips polyester dan serat polyester adalah barang dagang utama yang dibeli pelanggan berdasarkan harga, kualitas dan persediaan barang. Beberapa chips polyester dan kain yang istimewa dianggap mempunyai nilai tambah yang dapat dijual dengan harga

yang lebih tinggi. Sebagian besar chips polyester yang diproduksi oleh Perseroan ditahun 1996 digunakan untuk keperluan internal untuk memproduksi benang dan kain, dan sisanya dijual dipasar luas. Produksi PTA dimulai bulan April 1997 dipabrik Perseroan di Karawang, Jawa Barat. Sebagian besar hasil produksi Perseroan digunakan untuk keperluan internal oleh Perseroan. Diharapkan hasil Produksi yang tidak digunakan untuk keperluan internal Perseroan akan dijual dipasar lokal. PTA hanya digunakan untuk memproduksi polyester dan sebagai hasilnya, kebanyakan pembeli PTA adalah produsen polymer yang tidak memproduksi PTA sendiri. Karena terbatasnya jumlah PTA yang diproduksi oleh Perseroan yang dijual dipasar lokal, maka penjualan PTA oleh Perseroan hanya dilakukan melalui pedagang kecil yang ada di Jakarta.

Chips polyester ini akan digunakan untuk menghasilkan polymer untuk keperluan dalam proses produksi polyester yang bertahap, dan juga akan digunakan dalam produksi film, pengepakan dan poly-ethylene ("PET"). Perseroan pada saat ini menjual chips polyester kelanggan lokal dan internasional di Asia dan Eropa. Dengan meningkatkan volume produksi yang dihasilkan oleh Program Perluasan Usaha Yang Lalu, Perseroan percaya bahwa target pasar Perseroan yang utama adalah pasar lokal, dengan menggunakan jaringan penjualan perseroan yang sudah ada dipasar lokal. Untuk penjualan internasional, diharapkan akan meningkat juga karena

Perseroan akan mengembangkan jaringan internasionalnya ke Singapura dan Frankfurt.

Sebagian besar dari hasil serat polyester Perseroan di tahun 1996 dijual dipasaran domestik dan sekitar 26 % dari penjualan ini adalah perusahaan yang terafiliasi, dimana serat benang ini akan dicampur dengan benang-benang yang lain, seperti wool dan rayon, untuk memproduksi spurn yarn. Untuk masa yang akan datang, Perseroan berencana untuk mengembangkan ekspor benangnya, dengan menargetkan pasar Asia, Eropa Timur dan Amerika. Untuk benang yang istimewa (seperti kain polyester yang tahan api dan kain yang mudah menyusut), Perseroan mempunyai tim pendukung yang akan membantu pelanggan dalam penggunaannya. Selain itu, Perseroan juga berencana untuk membentuk kerja sama dengan berbagai perusahaan internasional untuk mengembangkan jenis-jenis kain spesial yang dijual oleh Perseroan, juga untuk memperluas jaringan pembeli internasionalnya.

#### **b. Benang Polyester**

Benang polyester mencakup baik produk spesial dan produk biasa. Pada tahun 1996, sekitar 81 % dari penjualan benang polyester adalah untuk pasar lokal, pada umumnya produsen kain, dengan mengandalkan divisi pemasaran Perseroan. Hanya sebagian kecil dari penjualan lokal Perseroan yang melalui distribusi besar Indonesia. Penjualan internasional Perseroan biasanya dilakukan

secara langsung ke produsen kain atau perusahaan yang menjual ke produsen kain. Penjualan kepasar internasional dilakukan oleh jaringan tim penjual internasional yang dimiliki perseroan.

Pada tahun 1996, Perseroan telah memiliki lebih dari 180 pelanggan untuk benang polyester ini, yang mana tidak ada dari pelanggan ini yang membeli lebih dari 5 % dari penjualan bersih Perseroan. Dengan selesainya Program Perluasan Usaha Yang Baru, Perseroan akan meningkatkan produksi benang spesialnya seperti benang yang bertekstur. Perseroan berharap untuk meningkatkan hasil produksi ini baik kepasar lokal maupun internasional. Untuk keperluan ekspor, Perseroan berencana untuk meningkatkan penjualannya pada pasar yang sudah ada, termasuk Eropa, Cina, Vietnam dan Timur Tengah. Perseroan juga berencana untuk memperluas penjualan internasionalnya termasuk Amerika Latin dan pasar Eropa yang lain dimana produk Perseroan belum diperdagangkan. Perseroan mempunyai tim pendukung teknologi untuk membantu pelanggan dalam menggunakan hasil produksi Perseroan.

### **c. Kain**

Sekitar 11 % dari penjualan kain Perseroan dan Anak Perusahaan di tahun 1996 diekspor diluar negeri, sedangkan sisanya dijual di Indonesia kepada produsen garmen dan grosir. Kurang dari 1 % penjualan domestik pada tahun 1996 dilakukan kepada Perusahaan



Afiliasi. Dalam tahun 1996, Perseroan dan Anak Perusahaan membeli Rp. 36,3 miliar kain untuk dijual kembali kepada pelanggan di dalam dan diluar negeri. Kain hasil produksi Perseroan dan Anak Perusahaan dipasarkan baik secara langsung keluar negeri maupun melalui jaringan agen-agen penjualan non eksklusif di seluruh dunia.

Untuk pemasaran di apasar domestik, Perseroan memasarkan produknya baik secara langsung maupun melalui distributor-distributor independen. Melalui Texmaco Busana, Perseroan merencanakan untuk menambah jumlah toko ritelnya di Indonesia dalam tahun-tahun mendatang dan Perseroan berharap dapat memperoleh masukan informasi yang lebih cepat tentang kecenderungan permintaan pelanggan.

Dalam tahun 1996 Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki lebih dari 300 pelanggan kain dan tidak ada dari pelanggan tersebut yang membeli lebih dari 5 % dari penjualan bersih konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan.

### **3.8. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan**

Pendayagunaan sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan dan mutu hidup rakyat harus disertai dengan upaya untuk melestarikan lingkungan hidup. Dalam rangka pengendalian limbah industr, Kantor Balai Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) Semarang secara periodik melakukan pengujian terhadap air buangan dari

PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk. dan juga memberikan saran-saran agar Perseroan dapat senantiasa menjaga kesejahteraan lingkungan.

Wakil Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Tengah dengan surat keterangan No. 660.1/08/96/III tertanggal 27 Maret 1996 memberi keterangan bahwa jenis usaha atau kegiatan Perseroan tidak termasuk dalam kegiatan yang wajib membuat dokumen Amdal sehingga tidak seharusnya untuk mengikuti persidangan di Komisi Pusat Amdal Departemen Perindustrian, sehingga Perseroan wajib membuat Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL).

Sampai saat ini dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Analisis Dampak Lingkungan yang telah dilakukan dan diperoleh adalah sebagai berikut :

- Penyajian Evaluasi Lingkungan (PEL) untuk pabrik Perseroan yang terletak di Desa Nolakerto, Kecamatan Kaliwulung, Kabupaten DT II Kendal, Jawa Tengah.
- Penyajian Informasi Lingkungan (PIL) untuk Pabrik Perseroan yang terletak di Desa Kiarapayung, Kecamatan Klari, Kabupaten DT II Karawang, Jawa Barat.
- UKL dan UPL tahun 1996 untuk pabrik Perseroan yang terletak di Desa Kiarapayung, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, yang telah ditangani oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Industri atas nama Menteri Perindustrian dengan Surat

No.50/UKPL/Bd/P3/V/1995 tanggal 26 Mei 1995, yang kemudian pada tanggal 15 Januari 1996 Badan Penelitian dan Pengembangan Industri atas nama Menteri Perindustrian telah menyatakan bahwa dokumen UKL dan UPL tersebut telah disesuaikan dengan surat tanggapan diatas.UKL dan UPL untuk pabrik Perseroan yang terletak di Desa Nolakerto, Kendal, telah dibuat oleh Perseroan.

